

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan gambaran mengenai analisis Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik di Mi Wahid Hasyim Kematan Udanawu Kabupaten Blitar, dengan fokus penelitiannya yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi mengenai strategi guru. Peneliti dalam uraian ini akan menyajikan dalam 2 bentuk yaitu mengenai paparan hasil penelitian berupa wawancara oleh pihak sekolahan dan pembahasan, dengan tujuan agar data yang ada akan lebih mudah untuk dimaknai.

A. Paparan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab I sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasim Bakung Udanawu

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya semua guru perlu menyusun sebuah perencanaan sebagai strategi guru dalam

mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang nantinya akan dibuat untuk mengajar, apalagi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak selaku guru kelas Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq:



Gambar 4.1 wawancara dengan guru kelas 3

Untuk memulainya sebuah pelajaran tidak hanya pada pembelajaran tematik saja tetapi semuanya tentunya ada perencanaan terlebih dahulu. Karena dalam mengajar mustahil tanpa adanya rancangan atau perencanaan. Ya, seperti kaya RPP itu bagaimana rancangannya, strateginya. Sebab, tanpa adanya perencanaan atau rancangan strategi dipembelajaran kita sebagai guru akan kesulitan bagaimana cara memulainya, cara menyampaikan materi kepada siswa agar bisa cepat paham. Dengan adanya sebuah perencanaan tersebut akan mempermudah kita sebagai guru dalam mengajar di kelas².
 Persiapan mengajar atau melakukan perencanaan terlebih

dahulu yang dilakukan oleh guru kelas tersebut, akan mempermudah

¹ Gambar 4.1, Wawancara dengan Guru Kelas 3 Ahmad Fajar Ali Shodiq, Mengenai Perencanaan yang akan di Susun, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB

² Wawancara Guru Kelas 3 MI Wahid Hasim. Ahmad Fajar Ali Sodhiq, Tanggal: 10 Maret 2021 Pukul; 11.00 WIB

guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa juga akan merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan itu, siswa akan terpacu untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi apabila guru mengajar dengan baik serta penyampaian materi tersebut mudah dipahami. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Aksani Taqwim selaku kepala sekolah MI Wahid Hasim mengenai perencanaan guru dalam strategi pembelajaran, bahwa:



Gambar 4.2 wawancara dengan kepala sekolah MI Wahid Hasim

Benar apa yang disampaikan oleh guru kelas 3 tadi. Bahwa seorang guru dalam melakukan pembelajaran, selalu membuat perencanaan sebagai strategi guru dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dibuat pastinya terstruktur. Perencanaan itu bisa berupa kegiatan seperti apa dan membuat jadwal pembelajaran. Gunanya itu semua agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan.⁴

³ Gambar 4,2 Wawancara dengan Kepala Sekolah Aksani Taqwim. Mengenai Kebenran Guru melakukan Perencanaan Pembelajaran, Tanggal: 10 Maret 2021, Pukul 12.15 WIB

⁴ Wawancara Kepala Sekolah MI Wahid Hasim. Aksani Taqwim, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul: 12.15 WIB

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Maret 2021, peneliti mendapat temuan bahwa setiap guru melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk memulainya kegiatan pembelajaran. Perencanaan sebagai strategi guru dalam mengajar merupakan satu hal yang tidak bisa dilupakan. Tanpa adanya sebuah proses perencanaan pembelajaran akan berjalan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran. Mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas juga dipertegas oleh Kepala Sekolah.

Proses perencanaan strategi pembelajaran tentunya dilakukan dengan terstruktur dan terperinci sesuai yang ada di RPP. RPP merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mempermudah mereka saat mengajar. Bahkan RPP sebagai acuan mereka dalam melakukan kegiatan mengajar. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq selaku guru kelas 3 MI Wahid Hasim, bahwa:

Proses perencanaan strategi pembelajaran itu ya kaya di RPP. Prosesnya itu tergantung dengan lapangan. Karena biasa kita membuat sama seperti di RPP tapi hasilnya tidak semulus apa yang kita bayangkan. Nah, biasanya kita akali dengan mengubah sedikit dengan yang di RPP. Disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Karena tidak semua anak mampu mengikutinya kondisinya, apalagi sekarang pembelajaran online. Untuk itu kita mengambil jalan tengah yang mampu diikuti oleh semua siswa. Tetapi proses perencanaannya tetap terstruktur. Karena perencanaan itu kita harus melihat terlebih dahulu, setelah itu baru kita merancang.⁵

⁵ Wawancara Guru Kelas 3 MI Wahid Hasim. Ahmad Fajar Ali Shodiq, Tanggal: 10 Maret 2021 Pukul: 11.00 WIB

Disini peneliti juga menanyakan, Apakah dalam menyusun perencanaan didalam RPP Guru kelas 3 selalu menyisipkan muatan motivasi didalam RPP dan apakah hal tersebut sangat penting untuk siswa mau giat belajar. Sesuai dengan pertanyaan peneliti, Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq selaku guru tematik di kelas 3 menuturkan, bahwa:

Dalam pembuatan perencanaan di RPP selalu dan pasti ada kata-kata motivasi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa. Karena itu sangat membantu agar siswa jadi giat belajar. Maka dari itu muatan motivasi didalam RPP itu sangat perlu diadakan kepada siswa, karena dengan adanya kebiasaan seperti itu mampu memberikan rangsangan yang baik kepada siswa yang mengakibatkan siswa jadi giat belajar⁶.

Dari data tersebut didukung oleh hasil obsevasi pada tanggal 10 Maret 2021 untuk mengetahui benar tidaknya guru mengadakan perencanaan strategi pembelajaran. Peneliti ditunjukkan dengan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang didalamnya ada perencanaan pembelajara. Proses pembelajaran yang mereka rancang hampir sama, mulai dari penyusunan perencanaan, pemilihan strategi atau metode yang digunakan bahkan pemilihan media untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran, sampai dengan proses pelaksanaan. Perencanaan berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk mengajar. Untuk menentukan langkah-langkah tersebut tidak boleh sembarangan harus sesuai dengan

⁶ Wawancara Guru Kelas 3 MI Wahid Hasim. Ahmad Fajar Ali Shodiq, Tanggal 23 April 2021 Pukul: 13.00 WIB

kondisi siswa. Meskipun sedikit berbeda tetap sesuai dengan kurikulum saat ini dan siswa sebisa mungkin mampu mengikuti. Karena disesuaikan dengan kemampuan anak dan mental anak. Dan didukung oleh hasil observasi pada tanggal 23 April 2021 bahwa dalam menyusun perencanaan guru pastinya selalu memberikan muatan motivasi secara tertulis yang nantinya disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini karena sangat penting, dengan adanya kegiatan itu siswa jadi termotivasi dalam belajarnya dan mampu memberikan hasil yang baik diakhir kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.3 Guru Menunjukkan RPP

2. Implementasi strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasim Bakung Udanawu

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam

⁷ Gambar 4.3 Wawancara Guru Kelas 3 Ahmad Fajar Ali Shodiq, Mengenai Perencanaan yang dibuat berupa RPP, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB

kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut merupakan konsep belajar siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehingga dari kegiatan tersebut siswa mampu menemukan jawaban sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Disini guru hanya sebagai fasilitatornya saja. Guru hanya memberikan pengarahan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan, selebihnya kegiatan pembelajaran diserahkan pada siswa. Karena pada dasarnya strategi yang digunakan adalah siswa yang didorong lebih aktif, maka pada biasanya disebut bahwa pengajaran yang berpusat pada siswa.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam implementasi kegiatan pembelajaran daring yang menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu menggunakan media *google form* untuk menjejarkan tugasnya, dalam penerapannya yaitu biasanya guru mengirimkan video siswa untuk menemukan pokok permasalahan atau menggunakan power point. Dengan itu siswa akan mencoba sendiri dalam menemukan jawabannya. Jadi, meskipun sekarang pembelajaran dilakukan

daring metode tersebut tetap digunakan, dan untuk mengetahui perkembangan anak diadakan satu minggu sekali atau dua kali untuk melakukan belajar tatap muka. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq selaku guru kelas 3 MI Wahid Hasim, bahwa:



Gambar 4.4 Kegiatan pemberian motivasi peserta didik

Strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) itu tetap digunakan. Sebab strategi tersebut yang paling mudah dan pasti semua menggunakannya, tetapi untuk sekarang pembelajaran dilakukan secara daring jadi hasilnya tidak bisa sempurna. Untuk mengakalinya agar strategi itu tetap berjalan biasanya guru memberikan tugas melalui video atau power point, biasanya tugasnya untuk mengamati atau mempraktikkan dengan itu strategi pembelajaran tetap berjalan. Untuk memaksimalkan biasanya murid melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan seminggu sekali atau seminggu dua kali untuk mengetahui perkembangan anak.⁹

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Aksani Taqwim selaku kepala sekolah MI Wahid Hasim bahwa strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bahwa:

⁸ Gambar 4.4 Guru Kelas 3 Ahmad Fajar Ali Shodiq dalam Kegiatan Pemberian Motivasi di Awal Pembelajaran, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB

⁹ Wawancara Guru Kelas 3 MI Wahid Hasim. Ahmad Fajar Ali Shodiq, Tanggal: 10 Maret 2021 Pukul: 11.00 WIB



10

Gambar 4.5 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Strategi ini tetap dilaksanakan. Tetapi untuk sekarang kurang maksimal karena tidak bertemu langsung anak-anaknya. Sehingga untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kita mengadakan pertemuan setiap satu minggu sekali atau dua kali dengan durasi waktu 2 jam pembelajaran.¹¹

Peneliti juga menanyakan, kepala sekolah juga terlibat dengan pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*), Bapak Aksani Taqwim selaku kepala sekolah MI Wahid Hasim mengungkapkan bahwa:

Semua proses pembelajaran diserahkan ke guru kelas masing-masing, disini saya sebagai kepala sekolah hanya memantau dan mengontrol proses pembelajarannya. Karena yang mengetahui mengenai kondisi kelas dan siswa itu hanya guru kelas. Sebagai kepala sekolah hanya menyediakan fasilitas dan mengontrol perkembangan pembelajaran.¹²

Dari hasil observasi berupa wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2021, peneliti mendapatkan temuan mengenai

¹⁰ Gambar 4.5 Wawancara Kepala Sekolah MI Wahid Hasim Bakung Udanawu, Aksani Taqwim, Mengenai Strategi CTL yang dilakukan oleh Guru Kelas 3, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 12.15 WIB

¹¹ Wawancara Kepala Sekolah MI Wahid Hasim. Aksani Taqwim, Tanggal: 10 Maret 2021 Pukul: 12.15 WIB

¹² Ibid.

strategi guru dalam pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik. Meskipun, pembelajaran dilakukan secara daring strategi tersebut tetap digunakan meskipun hasilnya tidak semulus seperti melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik agar bisa tetap terlaksana yaitu dengan pembelajaran menggunakan atau melalui *video* dan *power point* yang diberikan oleh guru, disitu siswa disuruh mencoba untuk mengamati apa yang ada didalamnya dan sampai bisa memecahkan masalah persoalan dalam *video* atau *power point* tersebut. Pastinya dengan begitu bisa berjalan secara baik, tetapi tetap ada sedikit berbeda pembelajaran yang diberikan, serta ada sedikit perubahan dalam penerapannya. Tidaknya mulus hasil yang diperoleh siswa menjadi sebuah kendala untuk pembelajaran daring saat ini apabila dengan diterapkan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) karena pada hakikatnya pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut siswa yang dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi untuk menyikapi kendala tersebut guru kelas dan dari pihak sekolahan mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan seminggu sekali atau seminggu dua kali agar guru bisa mengetahui perkembangan siswanya serta penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching Learning*) tersebut bisa berjalan maksimal dan pengimplementasiannya

bisa tepat sasaran sesuai apa yang guru inginkan. Meskipun saat ini pembelajaran mengalami sedikit perbedaan dalam penerapan proses pembelajaran, tetapi itu semua tidak bisa menyurutkan semangat serta antusias siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, karena pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Maka dari itu siswa tetap bersemangat dalam proses pembelajaran. Tidak hanya dengan mengandalkan metode itu saja, tetapi guru dalam setiap memulai pembelajaran selalu memberikan salam pembuka dan disertai dengan kata-kata motivasi yang didalamnya berupa dorongan, ajakan dan lain-lain yang bisa menimbulkan siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tindakan yang guru berikan tersebut selalu diberikan sebelum diawal kegiatan pembelajaran, dan diakhir kegiatan biasanya juga tetap disisipkan dengan pemberian motivasi. Dengan pemberian motivasi, dorongan semangat bahkan diberikan sebuah kalimat pujian yang nantinya bisa memicu siswa untuk senang belajar, mereka jadi lebih nyaman dalam proses belajarnya. Melalui hal itu terbukti bahwa siswa dapat memberikan respon atau *feed-back* yang baik dalam belajarnya. Siswa jadi lebih lebih awal dalam mengumpulkan tugas yang diberikan kepada guru dan siswa jadi lebih aktif bertanya. Hal ini sesuai dengan guru kelas 3 Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq beliau menuturkan bahwa:

Diawal kegiatan pembelajaran seperti halnya yang sudah dibahas diawal bahwa pemberian motivasi selalu dilakukan,

pemberian motivasi tersebut tidak hanya diberikan diawal kegiatan saja, melainkan ditengah-tengah pelajaran saya sebagai guru kelas 3 sekaligus guru tematik juga menyisipkan kalimat-kalimat motivasi ditengah-tengah pelajaran. Dan itu juga saya ulang diakhir setelah pembelajaran. Arahan motivasi yang saya berikan kepada siswa saya biasanya berupa kalimat ajakan dan kalimat penyemangat, seperti contohnya “jika kamu mau meraih cita-cita mu kamu harus rajin belajar dan jika kamu nanti kalau sudah dewasa mau hidup sukses harus giat belajar dimulai dari sekarang, karena belajar penting untuk masa depanmu nanti agar kamu tidak bisa dibodohi oleh orang lain”. Dengan kalimat-kalimat seperti itu hati siswa jadi terdorong untuk mau belajar dan pada akhirnya mereka jadi lebih antusias untuk mengikuti pelajaran.¹³

Dari hasil observasi pada tanggal 23 April 2021 pada wawancaranya kepada guru kelas 3 sekaligus guru tematik dikelas tersebut di MI Wahid Hasim, peneliti mendapatkan temuan baru yang menyatakan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya diawal sebelum pembelajaran dimulai. Pemberian muatan motivasi guru melakukan tiga kali dalam pembelajaran, yaitu diberikan diawal kegiatan, di tengah-tengah pembelajaran dan diakhir setelah pembelajaran berakhir. Pemberian motivasi tersebut diulang-ulang karena agar siswa benar-benar memiliki motivasi yang tinggi dibenaknya untuk belajar. Langkah itu yang guru tempuh karena mampu menimbulkan minat belajar siswa.

¹³ Wawancara Guru Kelas 3, Ahmad Fajar Ali Shodiq, Tanggal 23 April Pukul 13.00 WIB



14

Gambar 4.6 Motivasi dari Guru

3. Evaluasi strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasim Bakung Udanawu

Disetiap akhir kegiatan pembelajaran tentunya diadakan sebuah evaluasi. Dari diadakan sebuah evaluasi guru bisa mengetahui seberapa jauh siswa tersebut paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan. Evaluasi sebagai tolak ukur yang dijadikan acuan siswa untuk memperoleh hasil belajar. Evaluasi merupakan kegiatan

¹⁴ Gambar 4.6 Motivasi Guru Kelas 3 MI Wahid Hasim Ahmad Fajar Ali Shodiq, Mengenai Penyampaian Motivasi di Awal Pembelajaran, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB

terpenting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas, saat peneliti menanyakan mengenai evaluasi pembelajaran. Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq selaku guru kelas 3 MI Wahid Hasim menuturkan bahwa:

Pastinya evaluasi itu dilakukan, tidak hanya kepada siswa evaluasi dilakukan tetapi juga kita mengadakan evaluasi dengan guru-guru lain. Evaluasi yang diadakan oleh guru seperti diadakannya rapat bulanan atau semester dengan dihadiri oleh kepala sekolah disitu kita membahas mengenai perkembangan peserta didik dalam belajarnya. Untuk evaluasi kepada siswa setiap akhir kegiatan semua saja tidak hanya pelajaran tematik pasti diakan evaluasi. Evaluasi diadakan diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan cara membuat soal yang lebih berbobot. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa paham, hasil yang diperoleh siswa itu bagaimana, kinerjanya siswa itu bagaimana. Dengan evaluasi kita jadi tau semuanya dari siswa yang sudah paham, yang belum paham sama sekali, dan siswa yang sedikit paham.¹⁵

Ungkapan yang disampaikan tersebut juga dipertegas oleh pihak kepala sekolah. Bapak Aksani Taqwim selaku Kepala sekolah MI Wahid Hasim mengatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi tentunya dilakukan, semua guru disini pasti mengadakan evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran. Karena tanpa evaluasi kita tidak bisa mengetahui perkembangan anak. Dengan diakan evaluasi juga memicu anak untuk lebih termotivasi lagi untuk belajar sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Evaluasi juga bisa dijadikan sebagai motivasi untuk giat belajar.¹⁶

Dari ungkapan kepala sekolah peneliti menyakan kebenaran benar atau tidaknya guru juga bisa memberikan dorongan motivasi agar

¹⁵ Wawancara Guru Kelas 3 MI Wahid Hasim. Ahmad Fajar Ali Shodiq, Tanggal: 10 Maret 201 Pukul: 11.00 WIB

¹⁶ Wawancara Kepala Sekolah MI Wahid Hasim. Aksani Taqwim, Tanggal: 10 Maret 2021 Pukul: 12.15 WIB

siswa memiliki semangat belajar melalui kegiatan evaluasi. Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq selaku Guru kelas 3 MI Wahid Hasim menuturkan, bahwa:

Sesuai apa yang dikatakan oleh kepala sekolah. Memang benar adanya, bahwa dengan diadakan evaluasi kita bisa memberikan dorongan kesiswa, ada juga siswa termotivasi sendiri setelah diakan evaluasi. Karena diadakan evaluasi itu jadi tau hasil yang diperoleh, apakah mendapatkan nilai yang bagus atau tidak. Dari itu siswa jadi terpacu untuk mendapatkan nilai yang bagus agar bisa menyaingi teman lainnya. Tidak semua siswa itu bisa memiliki motivasi untuk giat belajar dari dirinya sendiri, ada juga peerlu diberikan dorongan dari guru dan juga dorongan dari orang tua itu sendiri.¹⁷

Peneliti juga mencoba bertanya kepada siswa kelas 3 di MI Wahid Hasyim. Adakah motivasi untuk giat belajar setelah mereka mengetahui hasil yang mereka peroleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Siswa A kelas 3 mengatakan bahwa:



Gambar 4.7 Antusias Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Saya jadi semangat belajar karena nilai yang saya dapatkan kurang. Saya ingin menjadi siswa yang pandai. Gurunya kalau

¹⁷ Wawancara Guru Kelas 3 MI Wahid Hasim. Ahmad Fajar Ali Shodiq, Tanggal: 10 Maret 201 Pukul: 11.00 WIB

¹⁸ Gambar 4,7 Siswa Kelas 3 MI Wahid Hasim, Mengenai Antusias Ssiwa Saat Pembelajaran Offline dengan Menggunakan Strategi CTL. Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB

mengajar kita itu gak galak, dijelaskan pelan-pelan. Kalau ada teman yang lain gak bisa itu dikasih tau, diajarin sampek bisa¹⁹.

Tidak hanya itu saja juga ada siswa dia termotivasi untuk semangat belajar dorongan dari dirinya sendiri. Sesuai dengan apa yang dikatakan siswa B kelas 3, bahwa:

Saya dari naik kelas 3 ini saya giat belajar. Karena saya ingin membuat orang tua saya bangga dan bisa menjadi peringkat dikelas.²⁰

Tidak hanya kepada dua siswa tersebut peneliti menanyakan tentang dengan adanya sebuah strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa tersebut menjadi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar yang nantinya hasil belajar mereka jauh lebih baik. Siswa C kelas 3 mengatakan bahwa:

Guru saya mengajar dengan sabar. Dia membantu muridnya jika tidak ada yang bisa. Jadi kalau saya punya guru sabar seperti itu saya jadi semangat belajar dan jadi menyenangkan saat belajar berlangsung.²¹

Begitu pun siswa D saat ditanya oleh peneliti mengenai mereka termotivasi belajar. Siswa tersebut mengatakan bahwa:

Saya diajarkan dari orangtua saya kalau saya jadi anak harus rajin belajar agar nantinya bisa menjadi orang sukses. Dan saya suka belajar. Setiap hari saya ikut bimbingan diluar jam sekolah²².

WIB ¹⁹ Wawancara Siswa Kelas 3 MI Wahid Hasim, A, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.20

WIB ²⁰ Wawancara Siswa Kelas 3 MI Wahid Hasim, B. Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11.20

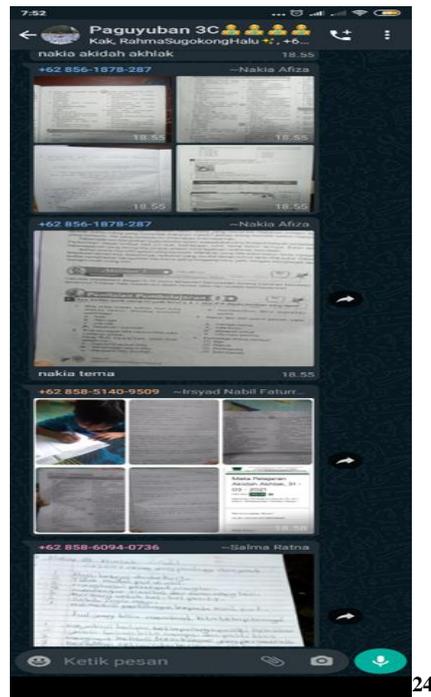
WIB ²¹ Wawancara Siswa Kelas 3 MI Wahid Hasim, C, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 11. 20

WIB ²² Wawancara Siswa Kelas 3 MI Wahid Hasim, D, Tanggal 10 maret 2021 Pukul 11.20

Disini peneliti juga menanyakan lagi dengan pemberian motivasi yang dilakuakn diawal, ditengah-tengah pembelajaran dan diakhir pada kegiatan evaluasi sesuai yang telah disampaikan diawal bahwa pemberian motivasi itu penting dan mampu membuat siswa jadi giat belajar. Peneliti mencoba bertanya respon yang diberikan siswa setelah diberikan motivasi ada mengalami perubahan atau tidak. Guru kelas Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq menuturkan bahwa:

Respon yang diberikan siswa setelah adanya muatan motivasi siswa jadi giat belajar. 90% siswa di kelas itu berarti hamper semuanya jadi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Tetapi tetap ada satu atau dua orang siswa dengan adanya motivasi tidak mengalami perubahan. Itu bisa dikarenakan faktor dari siswa, seperti siswanya terlalu diam dan juga bisa disebabkan dari IQ siswa, karena kemampuan yang dimiliki siswa itu berbeda-beda. Dengan adanya siswa seperti itu guru harus melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakter yang dimiliki seperti apa. Setelah itu tetap diberikan motivasi tetapi sedikit berbeda dan lebih mengena kepada siswa. Seperti halnya saat pemberian tugas atau pengerjaan soal evaluasi perlu didampingi terlebih dahulu sampai mau mengerjakan. Dengan perlakuan seperti it uterus menerus siswa jadi mau untuk belajar sendiri tapi perlu proses.²³

²³ Wawancara Guru Kelas 3, Bapak Ahmad Fajar Ali Shodiq, Tanggal 23 April 2021 Pukul 13.00 WIB



24

Gambar 4.8 Antusias Siswa Setelah termotivasi

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Mei 2021 peneliti mendapat temuan bahwa, setiap akhir kegiatan pembelajaran pasti diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu saja, dari kegiatan evaluasi sebagai alat ukur sejauh mana materi yang bisa diukuti oleh siswa. Dari evaluasi juga bisa mendorong siswa untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang bagus. Karena dari evaluasi siswa bisa mengetahui berapa nilai yang mereka dapatkan. Dari situ juga siswa jadi mempunyai semangat untuk lebih giat belajar lagi, siswa jadi lebih semangat lagi untuk bisa bersaing dengan siswa

²⁴ Gambar 4.8 Tugas Kelas 3 MI Wahid Hasim, Antusias Siswa Setelah di Terapkan Strategi CTL pada Pembelajaran Online Tetap Termotivasi, Tanggal 11 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB

yang memiliki kemampuan yang lebih. Tetapi tidak semua siswa termotivasi dari diri sendiri, ada juga perlu dorongan dari guru atau orang tua agar bisa termotivasi. Motivasi itu bisa muncul dari diri sendiri berupa unsur intrinsik dari dirinya, ada yang bisa termotivasi karena perlu dorongan dari luar berupa unsur ekstrinsik.

Bisa disebut adanya sebuah unsur intrinsik dan ekstrinsik karena dilihat dari wawancara peneliti pertanyaan yang diberikan kepada siswa mengenai adakah sebuah motivasi yang muncul dari diri sendiri atau dapat dorongan dari orang lain seperti guru dan orang tua. Setiap siswa menjawab mereka termotivasi karena adanya sebuah dorongan atau mendapatkan tekanan dari orangtua yang menuntut mereka agar mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar, ada juga dorongan yang diberikan oleh guru kelas agar siswa termotivasi dalam belajar seperti dengan mengajar yang menyenangkan, sabar dan rahma yang nantinya memicu siswa untuk mau belajar yang serius. Serta ada dorongan diri sendiri dari diri siswa bahwa mereka mempunyai tekad dan keyakinan buat memiliki belajar yang tinggi yang nantinya bisa menjadikan mereka orang yang sukses.

Berdasarkan temuan penelitian saat melakuakn wawancara kedua pada tanggal 23 April 2021 mengenai respon siswa setelah diberikan motivasi. Bahwa hampir keseluruhan siswa jadi termotivasi untuk belajar dan tidak hanya itu saja antusias yang timbul saat pembelajaran berlangsung lebih hidup dibandingkan sebelumnya.

Tetapi ada juga ada beberapa siswa tidak mempunyai *feed-back* yang setelah diberikan motivasi, dengan adanya kondisi seperti itu guru menjadi mempunyai tugas tambahan untuk menghasut agar siswa mau belajar. Guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan ajakan-ajakan yang mampu membuat siswa jadi mempunyai semangat untuk belajar. Hal kecil tersebut apabila dilakukan dan diterapkan setiap hari akan memberikan dampak yang baik kedepannya.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2021 di MI Wahid Hasyim kecamatan Udanawu kabupaten Blitar melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan berupa temuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik, terutama pada kelas 3 mendapatkan temuan-temuan antara lain:

1. Perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

- a. Sebelum memulai sebuah proses pembelajaran dikelas guru selalu menyusun perencanaan terlebih dahulu untuk mengawali proses kegiatan pembelajaran. Karena perencanaan dalam kegiatan

pembelajaran merupakan hal terpenting dalam aktivitas belajar siswa. Dalam perencanaan nanti berupa langkah-langkah pembelajaran yang akan dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Dengan adanya sebuah perencanaan kegiatan belajar mengajar dikelas ataupun seperti saat ini pembelajaran daring akan bisa terarah, pembelajarn bisa jadi terpusat pada tujuan yang dihapkan.

- b. Penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh guru di MI Wahid Hasim tidak hanya pada mata pelajaran tematik saja melainkan pada mata pelajaran yang lainnya. Karena perencanaan yang mampu memberika proses kegiatan belajar mengajar jadi lebih terarah dan lebih mengetahui mau dibawa kemana pembelajaran saat ini.
- c. Sebelum menyusun perencanaan tentunya guru kelas selalu melihat terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan diberikan ke siswa seperti apa dan setelah mengetahui karakteristik materi yang akan disampaikan baru menyusun perencanaan, didalam perencanaan nanti berupa langkah-langkah yang akan dipakai guru untuk mengajar. Jadi dalam proses penyusunan harus sesuai dengan materi bahan ajar dan harus sesuai dengan ketentuan RPP. RPP tersebut yang akan dipakai guru untuk mengajar. Maka dari itu dalam menyusun perencanaan harus terstruktur dan terperinci jelas.

- d. Dalam menyusun perencanaan pastinya guru selalu menyisipkan muatan motivasi yaitu berupa kalimat-kalimat penyemangat, kalimat ajakan dan lain-lain, yang bertujuan agar siswanya terpacu untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- e. Dalam penyusunan perencanaan berupa langkah-langkah tentunya untuk saat ini mengalami perbedaan dan kendala. Namun tetap pada prinsip RPP sebelumnya dan sesuai dengan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Karena pembelajaran saat ini dilakukan secara daring yang mengakibatkan mengalami perbedaan dan terjadi kendala. Meskipun adanya kendala-kendala tersebut tentunya diawal guru sudah memikirkan solusinya. Untuk perencanaan yang didalam RPP saat ini lebih singkat dan langsung pada pokok pembelajaran, dibuat seperti itu karena agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan kondusif, efisien dan terstruktur dan bisa tercapai materi yang diberikan kepada siswanya seperti pembelajaran tatap muka.

2. Implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

- a. Seperti apa yang telah direncanakan guru atau perencanaan yang guru buat, sesuai dengan data yang diperoleh bahwa sebelum memulai pembelajaran pastinya pembelajaran diawali

dengan hal-hal yang biasanya dilakukan. Dan tidak hanya itu saja tentunya guru selalu menyampaikan kalimat motivasi yang ditujukan kepada siswa. Yang nantinya akan memberikan dampak baik terhadap proses belajarnya.

- b. Dalam pembelajaran daring saat ini guru tetap menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran. Karena strategi tersebut sudah terpercaya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengajarkan siswanya aktif, pembelajaran sesuai dengan dunia nyata dan siswa mampu mengekspresikan dirinya.
- c. Implementasi strategi yang digunakan saat ini tentunya sedikit berbeda karena biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka namun sekarang dilakukan secara daring. Untuk memkasimalkan dan agar tetap menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses pembelajaran guru mengaplikasikannya dengan menggunakan bantuan video atau power point. Dengan menggunakan bantuan media tersebut siswa jadi bisa tetap belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Untuk caranya biasanya guru memberikan arahan dari video atau penayangangan materi dalam *video* atau *power point* dan yang isinya siswa untuk

mempraktikan sesuatu atau diperintahkan untuk melakukan sesuai perintah materi. Guru mengadakan pembelajaran tatap muka disetiap minggu untuk memaksimalkan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*), adapun tujuan untuk mematangkan konsep pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dan untuk memaksimal implementasiannya guru mengadakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan setiap satu minggu dua kali atau saminggu sekali dengan durasi dua jam pembelajaran.

- d. Sebelum melakukan implementasi pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*), diawal guru selalu memberikan muatan motivasi kepada siswa. Muatan moyivasi tersebut biasanya berupa ajakan untuk semangat belajar atau pujian kepada siswa yang bertujuan agar siswa terpacu untuk belajar. Muatan motivasi biasanya tertulis pada perencanaan didalam RPP yang telah dibuat oleh guru disebelum pembelajaran berlangsung.

3. Implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajara tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melauai pembelajaran daring berbasis CLT (*Contextual Teaching and Learning*)

- a. Evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI Wahid Hasim diberikan tidak hanya kepada siswa tetapi juga

diadakan evaluasi kepada guru-guru disekolah tersebut. Kegiatan evaluasi yang dilakukan kepada guru biasanya dilakukan setiap sebelun sekali dengan mengadakan rapat atau waktu agenda rapat semester. Diform tersebut guru membahas mengenai perkembangan siswa, kendala-kendala yang dihadapi saat mengajara, meminta pendapat atau pengarahan kedepannya harus bagaimana dan masih banyak lagi.

- b. Evaluasi yang dilakukan guru keapada siswa dilakuan setiap hari diakhir kegiatan, bertujuan agar bisa mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Pembelajaran yang dilakukan berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dituntut siswa lebih aktif, guru juga melihat perkembangan afektif dan psikomotoriknya. Sebab strategi yang digunakan dituntut siswa untuk aktif, inovatif dan kreatif.
- c. Dari kegiatan evaluasi mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena setelah diadakan evaluasi siswa jadi bisa mengetahui hasil yang diperoleh itu baik atau tidak jika siswa termotivasi dari kegiatan evaluasi siswa jadi lebih semngat belajar agar mendapatkan hasil yang baik kedepannya. Hal tersebut bisa dilihat dari antusias siswa saat mengikuti pembelajaran siswa jadi lebih banyak bertanya dan siswa jadi lebih cepat dalam mengerjakan soal yang diberikan. Apabila ada siswa belum termotivasi setelah diadakan kegiatan evaluasi

guru selalu memberikan muatan motivasi lagi diakhir kegiatan. Muatan motivasi berupa semangat untuk belajar, pujian atau pemberian *reward* agar siswa mau meningkatkan motivasi belajarnya.

- d. Dari evaluasi diakhir kegiatan pembelajaran, seperti apa yang dituturkan oleh guru tematik MI Wahid Hasim bawasannya mereka selalu memberikan lagi muatan motivasi untuk mengingatkan mereka akan pentingnya siswa untuk rajin belajar. Pemberian motivasi tersebut, guru memberikan tiga kali di dalam proses pembelajaran. Pemberian dilakukan diawal, ditengah-tengah dan diakhir pembelajaran. Respon siswa dengan adanya pembiasaan tersebut sangat baik, hamper keseleuruhan siswa termotivasi untuk rajin belajar. Ada juga siswa tidak memiliki timbal balik yang baik setelah diadakan pembiasaan tersebut, dan pada akhirnya guru melakukan pendekatan agar bisa memahami sifat dan karakter siswa.

C. Analisis Data

Dari seluruh data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Tahap selanjutnya yaitu penulis akan melakukan analisis data. Data tersebut akan peneliti analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

1. Perencanaan strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasim Bkaung Udanawu

Hal paling utama dalam sebuah kegiatan pembelajaran ialah adanya sebuah perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru yang nantinya bisa menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa. Motivasi sendiri merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan sepenuh hati, dan biasanya ada unsur paksaan didalamnya. Maka dengan adanya motivasi dari siswa diharapkan untuk mampu menggerakkan keinginan mereka dalam belajar secara maksimal. Dalam hal ini tentu saja menjadi tugas guru untuk bisa menumbuhkan motivasi pada setiap siswa agar mereka bisa meemiliki keinginan untuk belajar yang lebih giat.

Untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran tematik dan tidak tematik saja melainkan semua pembelajaran. Guru menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai strategi atau langkah-langkah yang nantinya bila terjun langsung di dalam kelas. Dengan adanya sebuah perencanaan diharapkan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Sebab, tanpa adanya perencanaan dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran tersebut tidak bisa berjalan maksimal dan tidak dapat mendapatkan hasil yang kita inginkan.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru pun harus sesuai dengan apa yang mereka ajarkan nantinya. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dalam wawancaranya. Sebelum menyusun perencanaan guru harus melihat terlebih dahulu materinya setelah itu guru baru menyusun perencanaan sebagai langkah-langkah strategi yang nantinya akan digunakan dalam mengajar. Dalam merancang sebuah perencanaan tentunya harus sesuai dengan RPP. Didalam sebuah perencanaan yang guru buat tersebut pastinya guru menyisipkan sebuah kalimat-kalimat motivasi atau kalimat dorongannya yang nantinya akan disampaikan kepada siswa agar siswa tersebut mau belajar yang rajin.

Setelah dilakukan perencanaan, guru jadi mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik agar materi yang disampaikan bisa dipahami selusuh siswanya, apalagi pembelajaran saat ini dilakukan secara daring atau online. Jadi dalam menyusun perencanaan harus dipikirkan dengan matang dan serius. Karena pada dasarnya, kemampuan yang dimiliki setiap siswa itu tidak sama. Ada siswa yang sudah dari mereka berangkat sekolah atau memulai pembelajaran yang sudah memiliki minat belajar yang tinggi, ada juga siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Untuk itu perlu suatu dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka bisa memiliki minat belajar yang tinggi.

Dari permasalahan tersebut jadi guru tidak bisa cuma langsung mengajar tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Karena perencanaan itu bisa membantu guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak hanya melakukan perencanaan, tentunya guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak. Dan guru harus melakukan pembiasaan yang baik yang mampu memunculkan minat belajar siswa.

Guru kelas 3 di MI Wahid Hasyim, mengungkapkan bahwa saat pembelajaran langsung mereka menggunakan strategi pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran ini yang paling mudah dipahami oleh anak. Strategi belajar ini menekankan anak yang lebih aktif, pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata yang akan menjadikan belajar yang lebih bermakna. Guru berfikir kalau siswanya yang disuruh untuk bereksperimen serta mengamati sendiri sehingga mereka mampu menemukan jawabannya sendiri dalam soal pelajaran mereka akan lebih mudah paham. Karena, apabila siswa hanya diam duduk manis mendengarkan ceramah materi yang disampaikan oleh guru akan cepat bosan. Meskipun saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau online metode tersebut tetap digunakan dalam pembelajaran. Karena strategi tersebut yang tepat untuk pembelajaran yang nantinya mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk memiliki belajar yang tinggi.

2. Implementasi strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik di MI Wahid Hasim Bakung Udanwu

Dalam sebuah pembelajaran, setelah menyusun perencanaan. Tentunya guru mengimplementasikan perencanaan yang telah tersusun tersebut dalam proses pembelajaran siswanya. Dalam proses implementasi pembelajaran apalagi menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tentunya sedikit berbeda dalam proses pembelajaran berlangsung. Ada sedikit hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah digunakan. Karena pada dasarnya menggunakan strategi ini guru harus mengetahui langsung siswanya.

Pembelajaran daring seperti saat ini apalagi pembelajaran menggunakan strategi tersebut yang menekankan siswanya lebih aktif, pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata. Akan menimbulkan permasalahan, pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan semulus biasanya dan hasil yang diperoleh juga tidak bisa maksimal. Masalah atau hambatan tersebut kerap terjadi dalam kegiatan pembelajaran daring. Apabila permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan oleh guru tentunya akan menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana pembelajaran bisa tetap berjalan maksimal dengan tetap

di terapkan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tersebut dalam pembelajarannya.

Untuk memulai pembelajaran sebelumnya diawal guru selalu meberikan muatan motivasi yang bertujuan agar siswanya termotivasi untuk memiliki semangat belajar. Muatan motivasi itu sendiri berupa kalimat-kalimat yang mengajak siswanya untuk mau belajar yang giat, kata-kata berupa dorongan seperti kalau kalian mau belajar yang giat nanti akan menjadi anak pintar dan mendapatkan nilai yang bagus. Perlakuan seperti itu selalu diberikan kepada siswa diawal pembelajaran. Pemberian muatan motivasi yang dilakuakn oleh guru tidak hanya diawal pembelajaran disela-sela pembelajaran atau ditengah-tengah pembelajaran pembiasaan seperti itu selalu diulang oleh guru. Agar siswa benar-benar termotivasi dengan apa yang telah diberikan untuk mereka.

Agar pembelajaran tematik berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini tetap berjalan guru mengakali dengan menggunakan video atau power point yang dibuat semenarik mungkin. Yang bertujuan mampu meningkatkan motivasi belajar anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan disajikan secara menarik. Untuk penugasannya itu sendiri guru memberikan tugas melalui *google form*. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengirimkan sebuah *video* atau *power point* ini biasanya guru

memerintahkan untuk mengamati, menemukan pokok pembelajaran, menirukan gaya sesuatu yang ada disekitar dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Biasanya guru memerintahkan untuk membuat *video* saat mereka menyapu, berolahraga. Apabalia materi yang disajikan mengenai kebersihan atau yang lainnya. Pada intinya, pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini tetap berjalan. Dengan adanya pembelajaran menggunakan *video* atau *power point* pembelajaran menggunakan metode tersebut tetap terimplementasikan, karena siswa dituntut untuk terjun langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk memaksimalkan pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran tematik. Guru mengadakan pembelajaran tatap muka yang sebelumnya sudah disetujui oleh pihak kepala sekolah MI Wahid Hasim. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan seminggu sekali atau seminggu dua kali dengan durasi dua jam pembelajaran dengan jadwal yang telah ditentukan. Bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran menggunakan strategi yang sudah dipilih. Dengan ini juga, guru jadi bisa mengetahui perkembangan siswanya. Dari itu juga guru jadi tahu bagaimana cara memberikan dorongan kepada siswa yang memiliki niat belajar yang rendah.

3. Evaluasi strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa melalui pembelajaran daring berbasis CTL (*Contextual*

***Teaching and Learning*) pada pembelajaran tematik di MI
Wahid Hasim Bkaung Udanawu**

Kegiatan akhir dalam sebuah pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Diadakan evaluasi langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan dari evaluasi berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari evaluasi juga bisa dijadikan *feed back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program atau kegiatan pembelajaran. Tetapi tidak semua siswa yang termotivasi dengan diadakan evaluasi pembelajaran ada juga perlu dorongan dari guru atau orang tua melalui percakapan antara yang bersangkutan percakapan melalui hati kehati yang nantinya bisa memberi siswa semangat untuk belajar. Serta, ada juga siswa sudah termotivasi saat kegiatan belajar langsung sehingga mereka memiliki kemauan sendiri untuk belajar yang serius tanpa adanya paksaan atau tanpa disuruh oleh guru atau orang tua.

Evaluasi yang dilakukan oleh MI Wahid Haim tidak hanya evaluasi terhadap siswanya saja tetapi juga mengadakan evaluasi terhadap guru kelas dan guru-guru yang lain. Data ini diperoleh peneliti saat wawancara pada tanggal 10 Mei 2021. Bahwa evaluasi diadakan kepada guru dan siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh

guru seperti halnya membahas kendala-kendala saat pembelajaran, bertukar pikiran mengenai cara atau metode yang tepat untuk disampaikan kepada siswa serta membahas mengenai perkembangan siswa. Evaluasi terhadap guru-guru ini biasanya dilakukan satu bulan sekali atau satu semester sekali dengan diadakan rapat oleh kepala sekolah. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya yaitu dilakukn setiap hari setelah akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan soal yang lebih berbobot.

Dengan diadakan evaluasi diakhir siswa diharapkan menjadi termotivasi untuk memiliki belajar tinggi. Karena dengan diadakan evaluasi siswa jadi mengetahui berapa hasil mereka yang diperoleh setelah pembelajarn. Tidak hanya siswa saja, guru pun juga bisa mengetahui sejauh mana siuswanya mampu dan paham dengan materi yang telah diajarkan

Dari kegiatan evaluasi jadi guru bisa mengetahui siswa mana yang perlu mendapat dorongan agar bisa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tetapi tidak semua siswa dari kegiatan evaluasi bisa manjadikan mereka untuk semnagat belajar. Ada beberapa siswa yang sudah dari awal memiliki semangat belajar yang tinggi. Evaluasi merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran.

Yang sudah dijelaskan diatas bahwa evaluasi juga bisa menjadi cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Karena setelah diadakan evaluasi siswa bisa mengetahui hasil yang diperolehnya, apakah hasil yang diperoleh itu baik atau buruk. Dari situ siswa akan lebih termotivasi untuk lebih baik lagi dalam belajar agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Dikegiatan evaluasi ini guru juga mengulang kembali pembiasaan yang diberikan disaat awal pembelajaran atau disela-sela pembelajaran yaitu dengan pemberian muatan motivasi berupa kalimat-kalimat penyemangat. Disini guru menyampaikan kembali hal tersebut agar siswa selalu mengingat bahwa belajar itu penting. Tetepti dengan adanya evalausi dan pembiasaan tersebut tidak semua siswa jadi memiliki motivasi belajar yang tinggi, masih ada satu atau dua orang yang tetap cuek meskipun telah diberikan hal tersebut. Oleh sebab itu, guru harus melakukan pendekatan terhadap siswa dan bisa membaca kareakter siswa dan juga tetap kita sebagai guru harus memberikam dorongan, semangat dan melekukan pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa terpacu untuk bersemangat dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya, tugas guru yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.